



<http://jm.ejournal.id>

MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran

ISSN (Print): 2443-1435 || ISSN (Online): 2528-4290



Etika dan Ketidakjujuran Akademik di Perguruan Tinggi

Desy Annisa Nugraha¹ Nurhayati Fitri² Ela Nurlaila³ In In Supianti⁴ Bana G Kartasasmita⁵ Asep Sahrudin⁶

¹ Unipersitas Pasundan ² Unipersitas Pasundan ³ Unipersitas Pasundan ⁴ Unipersitas Pasundan ⁵ Unipersitas Pasundan ⁶ Unipersitas Mathla'ul Anwar

ARTICLE INFO

Article History:

Received 01.12.2020
Received in revised form
29.01.2020
Accepted 03.01.2020
Available online
04.05.2020

ABSTRACT

The existence of the phenomenon of academic dishonesty is increasingly entrenched among college students. A prestige achievement of high scores in each exam affects students to cheat answers from friends / notes / other sources (internet). This is in contradiction with academic ethics. The purpose of this study was to determine the percentage of mathematics students who committed academic dishonesty and the types of academic dishonesty they did, as well as the reasons for doing academic dishonesty. The research method used was a literature review and a description of the results of the questionnaire and interviews of 39 graduate students consisting of 16 men and 23 women. The questionnaire consisted of 24 statements regarding the type of academic dishonesty. From the results of the questionnaire, it was found that the most widely done was to collaborate on a specific lecture assignment, or take-home test, which was instructed to be done alone (90%). Followed by whispering answers to exam questions to friends while taking the exam together (82%) and quoting verbatim from a source of writing and I submit the quote as fulfillment of my college assignments (82%). Based on the results, efforts are needed to prevent and eradicate academic dishonesty.

Keywords:

academic dishonesty, academic ethics, cheating

DOI 10.30653/003.202061.89



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2020.

¹Corresponding author's address: Universitas Pasundan
e-mail: wiahmad69@gmail.com desyannisa44@gmail.com

²Corresponding author's address: Universitas Pasundan
e-mail: nurhayatifitrie75@yahoo.com

³Corresponding author's address: Universitas Pasundan
e-mail: elanurlaila074@gmail.com

⁴Corresponding author's address: Universitas Pasundan
e-mail: supianti@unpas.ac.id

⁵Corresponding author's address: Universitas Pasundan
e-mail: bana.kartasasmita@gmail.com

⁶Corresponding author's address: Universitas Mathla'
e-mail: assakhr@gmail.com

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan generasi harapan bangsa yang akan menjadi penerus bangsa ini di masa yang akan datang, sehingga mahasiswa dituntut untuk menjadi pribadi yang tanggap akan masalah dan mampu menyelesaikannya; berpikir sistematis, kritis, dan kreatif; bertanggungjawab; mandiri; percaya diri; serta menjunjung nilai-nilai kebenaran dan kejujuran. Kejujuran merupakan sebuah karakter dan kepribadian utama yang harus dimiliki mahasiswa sehingga karakter tersebut terintegrasi dalam keseluruhan proses Pendidikan dan pembelajaran.

Belakangan ini terjadi fenomena yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, mahasiswa semakin membudayakan ketidakjujuran. Adanya keinginan untuk memperoleh hasil yang maksimal, karena keberhasilan diukur dengan tingginya nilai yang diperoleh menyebabkan banyak mahasiswa melakukan ketidakjujuran akademik. Sebuah gengsi pencapaian nilai tinggi dalam setiap ujian mempengaruhi mahasiswa untuk mencontek jawaban dari teman/ catatan/ sumber lain (internet), juga bertanya kepada teman di sekitarnya. Bahkan dalam menyelesaikan tugas individu pun, banyak mahasiswa yang mencontek pekerjaan temannya. Hal ini dipertegas dalam penyelidikan (Wajda-Johnston, Handal, Brawer, & Fabricatore, 2001) yang menyatakan bahwa adanya pembenaran untuk ketidakjujuran akademik pada tingkat lulusan dalam sampel 246 mahasiswa pascasarjana, 49 fakultas, dan 20 administrator. Antara 2,5% dan 55,1% siswa melaporkan diri bahwa mereka terlibat dalam perilaku yang tidak jujur secara akademik.

Perilaku mencontek merupakan salah satu bentuk dari ketidakjujuran akademik. Penelitian tentang perilaku mencontek di lingkungan akademisi telah dilakukan oleh (Lin & Wen, 2007), (Jones, 2011), (Giluk & Postlethwaite, 2015), (Martin, Rao, & Sloan, 2009), (Nazir & Aslam, 2010), (Whitley & Keith-Spiegel, 2001). Ketidakjujuran akademik menjadi epidemi yang menakutkan dan akan sangat merugikan banyak mahasiswa, karena dosen akan kesulitan mengukur dengan tepat kompetensi lulusannya. Alhasil nilai ujian dan atau ijazah tidak dapat menggambarkan kompetensi mahasiswa yang sebenarnya.

Ketidakjujuran akademik memiliki efek negatif bagi institusi maupun individu. Hal ini dikemukakan Eriksson, L., & McGee, T. R. (2015) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa ketidakjujuran akademik di perguruan tinggi merupakan masalah umum dan berkembang di perguruan tinggi di dunia. Efek bagi institusi yaitu mengurangi reputasi dan integritas institusi, mengancam kelayakan institusi tersebut dalam persaingan pasar pendidikan, dan institusi sulit memastikan pengetahuan dan keterampilan lulusannya yang mereka perlukan dalam dunia kerja. Efek bagi individu adalah merugikan siswa yang tidak melakukan ketidakjujuran akademik, dan perbuatan tidak etis dapat berlanjut setelah mereka lulus. Berdasarkan permasalahan yang timbul akibat dari ketidakjujuran akademik, diperlukan berbagai upaya untuk mengatasi perilaku mencontek.

Beberapa penelitian menunjukkan upaya untuk mengatasi ketidakjujuran akademik diantaranya : Jenrette (2015) memberikan dasar integritas akademik yang kuat ketika guru memperoleh pengalamannya di kelas, memilih praktik mana yang paling efektif untuk membatasi ketidakjujuran akademik, misalnya dengan menciptakan sekolah berintegrasi akademik, dengan memotivasi siswa untuk tidak mencontek; Davis, Grover, Becker, & McGregor (1992) menyatakan bahwa seluruh institusi di Perguruan Tinggi atau Universitas secara luas harus mendukung etika akademik dan profesional untuk membuat standar aturan perilaku tertinggi bagi akademisi; Ercegovac & Richardson (2004), pemetaan pedagogis Kohlberg pada berbagai fase moral seiring bertambahnya usia sehingga diperoleh konsepsi keadilan untuk mengatasi ketidakjujuran akademik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk menelaah lebih jauh mengenai ketidakjujuran akademik yang terjadi di Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, dilakukanlah survey sederhana kepada 39 orang mahasiswa yang hasilnya akan dipaparkan pada bagian Hasil dan

Pembahasan. Tujuannya untuk mengetahui persentase mahasiswa matematika yang melakukan ketidakjujuran akademik dan macam-macam ketidakjujuran akademik yang dilakukannya, serta alasannya melakukan ketidakjujuran akademik tersebut. Artikel ini diharapkan dapat menjadi masukan bagaimana kita bersama-sama mengurangi ketidakjujuran akademik

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka dan deskripsi hasil angket dan wawancara terhadap 39 orang mahasiswa S2 yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 23 orang perempuan. Angket terdiri dari 24 pernyataan mengenai jenis ketidakjujuran akademik

DISKUSI

Hasil angket menunjukkan hal yang sangat mengejutkan, semua responden mengakui pernah melakukan ketidakjujuran akademik.

Hasil rekapitan angket adalah sebagai berikut:

No	Ketidakjujuran akademik	Ya Pernah	%	Tidak Pernah	%
1	Menggunakan catatan kecil yang disembunyikan untuk membantu di saat ujian.	19	49	20	51
2	Mengutip tulisan jawab soal teman di saat menjalani ujian bersama-sama.	23	59	16	41
3	Mengutip kata demi kata dari suatu sumber tulisan dan saya ajukan kutipan itu sebagai pemenuhan tugas kuliah saya.	32	82	7	18
4	Mengutip/menyitir tidak lengkap suatu sumber acuan dari daftar pustaka suatu karya tulis orang lain, dengan sengaja.	15	38	24	62
5	Mengajukan tulisan, sebagian atau seluruhnya, milik mahasiswa lain walaupun ia tidak sedang mengambil kuliah yang sama dengan saya.	2	5	37	95
6	Menggunakan alasan palsu atau yang dibuat-buat untuk memperoleh perpanjangan waktu dalam ujian, atau penulisan karya tugas kuliah.	0	0	38	100
7	Mengajukan tulisan karya orang lain untuk memenuhi tugas kuliah saya.	4	11	34	89
8	Menipu pada suatu ujian dengan memperoleh dengan cara ilegal soal-soal ujian itu sebelum ujian dilaksanakan.	1	3	37	97
9	Membisikkan jawab soal-soal ujian kepada teman pada saat menjalani ujian bersama-sama.	32	82	7	18
10	Bekerjasama untuk suatu tugas khusus kuliah, atau ujian dibawa pulang, yang	35	90	4	10

	diinstruksikan harus dikerjakan sendiri.				
11	Memalsukan atau memfabrikasi data penelitian	11	29	27	71
12	Memalsukan atau memfabrikasi data kuliah laboratorium	2	5	37	95
Di masa sekarang					
13	Menggunakan telepon genggam untuk menipu dalam ujian dalam program pendidikan yang sedang saya jalani.	7	18	32	82
14	Mengirim pesan singkat (sms) jawaban soal suatu ujian, kepada teman yang sedang menjalani ujian itu.	4	10	35	90
15	Membeli karya-tulis-jadi lengkap dari Internet untuk memenuhi tuntutan tugas akademik saya.	3	8	36	92
16	Mengutip/ menyitir tidak lengkap suatu sumber acuan dari daftar pustaka dari karya tulis orang lain, dengan sengaja.	13	33	26	67
17	Melakukan plagiat atau meng-copy paste tulisan dari Internet untuk memenuhi tuntutan tugas dalam program pendidikan saya	21	55	17	45
18	Menggunakan alat palsu untuk mendapat ijin menggunakan alat elektronik selama kuliah berjalan, untuk penipuan akademik.	1	3	37	97
19	Memasukkan rumus-rumus matematika atau sains kedalam alat kalkulator dalam kuliah untuk melakukan penipuan akademik	5	13	34	87
20	Menggunakan <i>two-way pager</i> untuk penipuan akademik pada ujian atau penulisan tugas kuliah.	0	0	39	100
21	Menggunakan kamera telepon genggam untuk memotret soal-soal ujian yang jawabnya akan di-retrieve untuk menyelesaikan ujian.	5	14	32	86
22	Menggunakan kalkulator untuk melakukan penipuan dalam ujian.	9	23	30	77
23	Menggunakan <i>Personal Data Assistant</i> (PDA) atau <i>palm pilot</i> untuk penipuan dalam ujian	0	0	39	100
24	Mengunduh informasi dari Internet ke PDA selama ujian untuk me-retrieve jawab yang dipilih.	4	10	35	90

Dari 24 jenis ketidakjujuran akademik yang disajikan dalam angket, yang paling banyak dilakukan adalah melakukan kerjasama untuk suatu tugas khusus kuliah, atau ujian-dibawa-

pulang, yang diinstruksikan harus dikerjakan sendiri (90%). Disusul oleh membisikkan jawab soal-soal ujian kepada teman saat menjalani ujian bersama-sama (82%) dan mengutip kata demi kata dari suatu sumber tulisan dan saya ajukan kutipan itu sebagai pemenuhan tugas kuliah saya (82%). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Witherspoon, Michelle, 2012) menunjukkan tentang kecurangan dan plagiarisme seperti buaian lembar, menulis di tangan, menyerahkan kertas teman sekelas lain, berkolaborasi dalam tugas, dan berbisik jawaban untuk ujian. Hasil penelitian lain Rawwas & Isakson dalam Bashir, H., & Bala, R. (2018), mengemukakan bahwa terdapat empat komponen sikap menuju ketidakjujuran akademik yaitu menerima dan bersekongkol atas prakarsa mahasiswa lain dengan mengabaikan hal yang tidak etis berupa contekan hasil pekerjaan orang lain, memalsukan sejumlah informasi tugas khusus, dan memanfaatkan kondisi yang bukan milik mereka yang pada akhirnya di klaim merupakan buatan sendiri. Kemudian komponen sikap penting lain dari ketidakjujuran akademik di kalangan mahasiswa terhadap perilaku teman sebaya yang memberikan pengaruh paling besar untuk menipu sehingga semakin besar toleransi terhadap berbagai bentuk kecurangan yang pada akhirnya semakin banyak mahasiswa cenderung untuk berkelakuan tidak baik secara dekade.

Seiring penggunaan teknologi yang pesat, memungkinkan peluang meningkatnya kemampuan perilaku tidak jujur secara akademis (Simpson, Denise, 2016). Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa melakukan plagiat atau meng-*copy paste*-kan tulisan dari internet untuk memenuhi tuntutan tugas dalam program Pendidikan saya (55%). Dengan demikian meskipun membatasi siswa akan akses internet saat di kelas adalah solusi jangka pendek untuk mengurangi akademis perilaku tidak jujur, ketidakjujuran akademik terkait dengan penggunaan teknologi tetap akan menjadi masalah rumit. Terutama, mahasiswa, dosen, dan administrator juga memiliki konflik pandangan tentang perbedaan antara perilaku yang masuk akal dan tidak jujur dan, untuk alasan ini, ada ketidakpedulian keseluruhan terhadap ketidakjujuran akademik (Maramark & Maline, 1993; McCabe, Trevino, & Butterfield, 1999; Roberts & Rabinowich, 1992; Whitley, Jr., & Keith-Spiegel, 2002; Lang, 2010).

Ketidakjujuran akademik pada akhirnya akan menjadi fenomena global yang beragam dan meluas (Alleyne & Phillips, 2011; Imran & Nordin, 2013; Nazir & Aslam, 2010; Thomas, 2017; Tadesse & Getachew, 2010; Yang et al., 2013). Konsekuensi dari ketidakjujuran akademik telah lama berlangsung dalam banyak kejadian dan berpengaruh pada proses Pendidikan di masa datang dan ini sangat mengkhawatirkan (Tadesse & Getachew, 2010). Di beberapa universitas ketidakjujuran akademik terjadi secara teratur dan dengan demikian akan merumuskan dilema raksasa. (Nonis & Swift, 2010). Dalam masyarakat pendidikan masalah etika semakin mengikis kompetisi aspirasi pekerjaan hari ini dan ide-ide untuk menang dengan harga berapa pun dan diciptakan melalui skandal seperti memalsukan dokumen, memperdagangkan kredensial, dan menipu. Ancaman ini bisa merusak keunggulan pendidikan serta merusak visi dalam merawat profesional yang jujur, bertanggung jawab dan dapat dipercaya di masa depan (Naghdi-pour & Emeagwali, 2013). Selain itu, beberapa penelitian melaporkan bahwa siswa yang terlibat dalam ketidakjujuran akademik, lebih mungkin untuk terlibat di tempat kerja dalam ketidakjujuran (Ellahi et al., 2013; Harding et al., 2004; Nazir & Aslam, 2010; Nonis dan Swift, 2001; Sims, 1993; Lewellyn & Rodriguez, 2015).

SIMPULAN

Berdasarkan angket dan wawancara terhadap mahasiswa S2 yang telah diuraikan tentang jenis-jenis ketidakjujuran yang pernah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Pengaruh faktor intern terhadap ketidakjujuran di kalangan mahasiswa disebabkan kurangnya rasa percaya diri mahasiswa saat melaksanakan ujian serta merasa kebingungan ketika

mengerjakan tugas kuliah, sehingga menjadikan mahasiswa tersebut melakukan suatu kecurangan.

2. Pengaruh faktor ekstern terhadap ketidakjujuran akademik di kalangan mahasiswa disebabkan oleh kurangnya persiapan proses kegiatan belajar mengajar dengan baik sehingga dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik, serta kondisi sosial di sekeliling mahasiswa yang terbiasa mencontek maka akan menjadikan mahasiswa tersebut untuk terus melakukan ketidakjujuran akademik.

Saran setelah melakukan penyebaran angket dan wawancara, maka dapat mengajukan saran sebagai berikut :

1. Mahasiswa agar dapat memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya belajar saat akan menghadapi ujian agar tercipta rasa percaya diri yang tinggi sehingga tidak timbul kecurangan akademik.
2. Dosen diharapkan agar dapat mempersiapkan proses pembelajaran dengan baik agar dapat meningkatkan kreativitas serta mendorong motivasi mahasiswa saat pembelajaran berlangsung, sehingga tidak lagi melakukan kecurangan akademik.

REFERENSI

- Alleyne, P., & Phillips, K. (2011). Menjelajahi Ketidakjujuran Akademik diantara Universitas Siswa di Barbados: Perpanjangan Teori Perilaku yang Direncanakan. *Jurnal dari Etika Akademik*, 9(4), 323.
- Bashir, H., & Bala, R. (2018). Development and Validation of Academic Dishonesty Scale (ADS): Presenting A Multidimensional Scales. *International Journal of Instruction*, 11(2), 57-74. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.1125a>
- Eriksson, L., & McGee, T. R. (2015). Academic dishonesty amongst Australian criminal justice and policing university students: individual and contextual factors. *International Journal for Educational Integrity*, 11(1), 5. 2-15.
- Davis, S. F., Grover, C. A., Becker, A. H., & Mcgregor, L. N. (1992). Academic Dishonesty: Prevalence, Determinants, Techniques, and Punishments. *Teaching of Psychology*. https://doi.org/10.1207/s15328023top1901_3
- Ellahi A., Mushtaq, R., & Bashir Khan, M. (2013). Investigasi Multi Kampus Untuk Ketidakjujuran Akademis dalam Pendidikan Tinggi Pakistan. *Jurnal Internasional Manajemen Pendidikan*, 27(6), 647-666
- Ercegovac, Z., & Richardson, J. V. (2004). Academic Dishonesty, Plagiarism Included, in the Digital Age: A Literature Review. *College & Research Libraries*. <https://doi.org/10.5860/crl.65.4.301>
- Giluk, T. L., & Postlethwaite, B. E. (2015). Big Five personality and academic dishonesty: A meta-analytic review. *Personality and Individual Differences*. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2014.08.027>
- Harding, TS, Carpenter, DD, Finelli, CJ, & Passow, HJ (2004). Apakah Akademis Pendidikan Ketidakjujuran berhubungan dengan perilaku tidak etis dalam Praktik profesional? Studi Eksplorasi. *Etika Sains dan Teknik*, 10(2), 311-324.
- Imran, AM, & Nordin, MS (2013). Memprediksi faktor-faktor yang mendasari akademik ketidakjujuran di antara mahasiswa sarjana di Universitas Negeri: Pendekatan Analisis Jalur. *Jurnal Etika Akademik*, 11(2), 103-120

- Jenrette, D. (2015). Academic dishonesty. In *Under the Bleachers: Teachers' Reflections of What They Didn't Learn in College*. https://doi.org/10.1007/978-94-6300-040-6_16
- Jones, D. L. R. (2011). Academic dishonesty: Are more students cheating? *Business Communication Quarterly*. <https://doi.org/10.1177/1080569911404059>
- Lang, JM. (2010). Menjiplak Dirimu Sendiri. *Kronik Pendidikan Tinggi*.
- Lewellyn & Rodriguez. (2015). Does Academic Dishonesty Relate To Froud Theory? A Comparative Analysis. *American International Journal Of Contemporary Research*. Vol 5(3).
- Lin, C. H. S., & Wen, L. Y. M. (2007). Academic dishonesty in higher education-a nationwide study in Taiwan. *Higher Education*. <https://doi.org/10.1007/s10734-006-9047-z>
- Martin, D. E., Rao, A., & Sloan, L. R. (2009). Plagiarism, integrity, and workplace deviance: A criterion study. *Ethics and Behavior*. <https://doi.org/10.1080/10508420802623666>
- Maramark, S., & Maline, MB (1993). Ketidakjujuran akademik di kalangan mahasiswa [Monografi]. *Masalah dalam Pendidikan, Agustus* (93-3082), 3-14.
- McCabe, DL, Trevino, LK, & Butterfield, KD (1999). Integritas akademik dalam penghormatan kode dan lingkungan kode non-kehormatan: penyelidikan kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 70 (2), 211-234.
- Naghdipour, B., & Emeagwali, OL (2013). Pembetulan Siswa Untuk Akademik Ketidakjujuran: Panggilan untuk Bertindak. *Prosedia Sosial dan ilmu perilaku*, 83, 261-265.
- Nazir, M. S., & Aslam, M. S. (2010). Academic dishonesty and perceptions of Pakistani students. *International Journal of Educational Management*. <https://doi.org/10.1108/09513541011080020>
- Nonis, S. & Swift, CO (2010). Pemeriksaan Hubungan antara Akademik Ketidakjujuran dan Ketidakjujuran di Tempat Kerja: Investigasi Multicampus, *Jurnal Education for Business*, 77(2), 69-77
- Rawwas, MY, & Isakson, HR (2000), Etika Manager Bisnis Besok Pengaruh Keyakinan dan Nilai Pribadi, Karakteristik Individu, dan Situasional Faktor-faktor. *Jurnal Pendidikan untuk Bisnis*, 75(6), 321-330.
- Roberts, D., & Rabinowitz, W. (1992). Investigasi persepsi siswa tentang selingkuh dalam situasi akademik. *Ulasan Pendidikan Tinggi*, 15, 179-190.
- Simpson, Denise (2016). Academic Integrity Information systems Education Perspective. *Journal of Information system Education*, Vol 27(3). tersedia di: <https://digitalcommons.odu.edu/aphe/vol2/iss1/5>
- Sims, RL. (1993). Hubungan antara ketidakjujuran akademik dan tidak etis praktik bisnis. *Jurnal Pendidikan untuk Bisnis*, 68 (4), 207-211.
- Tadesse, T., & Getacchew, K. (2010). Eksplorasi Diri Mahasiswa Sarjana Melaporkan Ketidakjujuran Akademik di Universitas Addis Ababa dan Jimma. *Etiopia Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 5(2), 77-99
- Thomas, D. (2017). Faktor-faktor Yang Menjelaskan Ketidakjujuran Akademik di Kalangan Universitas Pelajar di Thailand. *Etika dan Perilaku*, 27(2), 140-154.
- Wajda-Johnston, V. A., Handal, P. J., Brawer, P. A., & Fabricatore, A. N. (2001). Academic dishonesty at the graduate level. *Ethics and Behavior*.

https://doi.org/10.1207/S15327019EB1103_7

Whitley, B. E., & Keith-Spiegel, P. (2001). Academic integrity as an institutional issue. *Ethics and Behavior*. https://doi.org/10.1207/S15327019EB1103_9

Witherspoon, Michelle. (2012). Undergraduates and Academic Dishonesty. *International Journal of Business and Social Science*. Vol. 3(1)

Witherspoon, M., Maldonado, N., & Lacey, CH (2010, April). Ketidakjujuran akademis

sarjana: Metode kecurangan. Makalah disajikan pada pertemuan tahunan PT Asosiasi Penelitian Pendidikan Amerika, Denver, CO.

Yang, SC, Huang, CL, & Chen, AS (2013). Investigasi Mahasiswa Persepsi Ketidakjujuran Akademis, Alasan Ketidakjujuran, Tujuan Pencapaian, dan